

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penciptaan

Gurindam dua belas merupakan bentuk puisi lama, karya Raja Ali Haji seorang Sastrawan dan Pahlawan Nasional dari Pulau Penyengat, Provinsi Kepulauan Riau. Gurindam duabelas ini ditulis dan diselesaikan di Pulau Penyengat pada tanggal 23 Rajab 1264 Hijriyah atau 1846 Masehi pada saat Raja Ali Haji berusia 38 tahun. Gurindam terdiri dari 12 pasal yang setiap pasalnya berisi dan membahas tentang moral serta aturan-aturan baik dalam kehidupan maupun akhirat. Gurindam dua belas terdiri dari dua bait, tiap bait terdiri dari dua baris kalimat dengan rima yang sama, yang merupakan satu kesatuan yang utuh.

Makna dan arti Gurindam yaitu perkataan yang bersajak pada akhir pasangannya, tetapi sempurna perkataannya dengan satu pasangannya saja, jadilah seperti sajak yang pertama itu syarat dan sajak yang kedua itu jadi seperti jawab.

Gurindam memiliki keunikan didalam syairnya yaitu dimana gurindam ini bersifat sebab akibat, dari setiap syair yang ada Gurindam ini menyebutkan larangan akan sesuatu jika larangan itu dilakukan maka akibatnya yang akan didapatkan apa. Gurindam ibarat guru yang selalu mengingatkan kita kepada kebajikan, yang dimana setiap kata-katanya selalu menyertai dan menuntun hati, pikiran, dan langkah pembacanya, itu juga salah satu kehebatan dan keistimewaan gurindam. Mengenai sebab Raja Ali Haji menciptakan gurindam adalah sebagai mas kawin yang diberikan kepada Engku Puteri Hamidah yang tinggal di Pulau Penyengat. Mas kawin ini dipahatkan di batu marmer sebagai

bukti rasa cintanya. Gurindam dua belas merupakan pedoman masyarakat melayu dalam menjalani kehidupan dimana Gurindam ini mempunyai nasihat yang sangat berfaedah dan memiliki makna yang dalam untuk manusia.

Karya tari yang diwujudkan ini ide garapannya berpedoman kepada Gurindam dua belas pasal keempat yaitu, membahas tentang tabiat pada diri manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tabiat adalah perangai; watak; budi pekerti; perbuatan yang selalu dilakukan; kelakuan; tingkah laku. Pada pasal keempat Gurindam dua belas menekankan kepada sebab dan akibat dari setiap sifat-sifat manusia yang dilakukan, sama dengan pasal Gurindam yang lainnya pasal keempat juga menyebutkan larangan dari sifat-sifat tercela dan jika dilanggar maka akibat yang didapatkan apa. Tentunya pasal keempat Gurindam dua belas ini cukup relevan dengan tema yang akan dijadikan karya tari.

Gurindam dua belas juga telah dibukukan dengan judul Mengisi Roh Kedalam Jasad yang ditulis oleh Irwan Djamiluddin pada tahun 2007. Singkat cerita makna dari mengisi Roh Kedalam Jasad adalah kiasan untuk menggali kemampuan diri sendiri sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman, dan menjadikan individu-individu sebagai subjek tidak hanya menjadi pelengkap penderita belaka.

Manusia diciptakan oleh Yang Maha Kuasa yang terdiri dari berbagai macam watak dan sifat, yang dimana setiap individu atau manusia diberi kebebasan sepenuhnya untuk memilih dan mengatur jalan hidupnya. Untuk menjalani kehidupan hendaknya setiap individu harus terlebih dahulu mengenal akan dirinya baik secara lahir dan batin, karena syarat utama untuk melakukan perjalanan hidup adalah dengan mengenal dirinya (*self knowledge*). Mengetahui diri

juga berarti mengetahui potensi positif dan negatif yang ada pada diri, dan dalam penerapan pengenalan diri kita juga perlu merenungkan niat bertindak, apakah karena tuhan atau nafsu. Namun sebagai manusia yang hidup di dunia sebagai makhluk sosial yang juga diatur oleh negara dan agama maka sebagai individual kita juga harus mengerti akan aturan hidup dan aturan pada diri sendiri, karena sebagai manusia yang mengenal dirinya maka dia akan mengenal Tuhannya, karena jika akhirat adalah keharusan, maka surga dan neraka adalah pilihan.

Manusia adalah sebagai objek dari kehidupan dan manusia pasti mempunyai tabiat yang dimana tabiat itu adalah perangai, watak, budi pekerti, kelakuan, tingkah laku yang kadang kala muncul dan dilakukan oleh manusia. Manusia di atur oleh aturan-aturan baik dalam agama dan kitab nya, tapi tidak sedikit yang melanggarnya, jadi peran gurindam adalah sebagai jawaban dalam bentuk nasihat atas semua tabiat yang ada pada diri manusia dimana gurindam ini merupakan gambaran dari setiap perbuatan dan memunculkan akibat yang akan diterima jika melanggar aturan tersebut. Lebih spesifiknya ingin memberikan edukasi tentang sikap yang sewaktu-waktu bisa muncul dari diri seseorang serta ingin memberikan pemahaman agar orang memahami bahwasannya hidup itu ada aturan tertentu demi jalannya kehidupan yang aman dan damai.

Nilai sikap adalah nilai utama yang harus diterapkan terlebih di dunia pendidikan dan nilai sikap harus ditanamkan sejak dini agar bisa menjadikan penerus bangsa yang bermoral dan berbudi pekerti yang baik.

Gurindam dua belas pasal keempat menginspirasi koreografer untuk mencipta tari “Tebiat” dengan mengangkat kisah seorang tokoh pemimpin yang memiliki kekuasaan dan kedudukan dimasyarakat. Contoh sosok pemimpin

didalam karya tari ini adalah sosok pemimpin yang mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan bermasyarakat dan tentunya sosok pemimpin ini adalah seorang manusia yang telah dibutakan oleh kekuasaan dan kedudukannya sehingga menjadi sosok seorang pemimpin yang tidak amanah yang zalim terhadap orang sekitar karena merasa dirinya memiliki peranan penting dan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan. Alasan mengenai mengapa koreografer ingin mencipta karya tari dengan mengangkat sosok seorang tokoh pemimpin dalam masyarakat yang berangkat dari syair Gurindam dua belas pasal keempat adalah sosok pemimpin merupakan peranan penting dalam kehidupan dimana seorang pemimpin sangat dibutuhkan untuk memimpin kita didalam kehidupan yang penuh dengan aturan, pemimpin juga merupakan perwakilan masyarakat yang dimana adalah orang-orang terpilih yang akan menyuarakan aspirasi dari masyarakat, dan pada diri sendiri harus memiliki sifat kepemimpinan, namun dimasa sekarang khususnya tidak sedikit sosok pemimpin yang tidak menjalankan kewajibannya dengan baik dan benar dengan kata lain sosok pemimpin tidak menggunakan kewenangan dan kedudukannya dengan baik dan benar yang tidak menjalankan amanahnya, seringkali banyak kasus yang telah terjadi sosok seorang pemimpin yang zalim terhadap masyarakat, terlebih masyarakat kecil yang tidak mempunyai daya. Banyaknya kasus yang marak maka koreografer mencoba untuk mengkaitkan contoh kasus dalam kehidupan nyata kedalam bentuk karya tari yang berangkat dari syair Gurindam duabelas pasal keempat.

Bentuk pendekatan teori yang digunakan adalah teori Alma M Hawkins dalam bukunya *Moving From Within* yang diterjemahkan oleh I Wayan Dibia Bergerak Menurut Kata Hati. Teori ini menekankan kepada eksplorasi,

improvisasi dan pembentukan. Pada teori *Moving From Within* Alma M Hawkins menerapkan beberapa proses penciptaan yang setiap proses memiliki kaitan antara satu dengan yang lain. Sesuai dengan konsep garapan karya bahwa eksplorasi, improvisasi dan pembentukan yang dilakukan oleh penari.

Pijakan gerak yang direpresentasikan pada karya tari ini adalah pijakan gerak tradisi melayu seperti gerak lenggang, petik bunga dan gerak lompat yang kemudian akan dikembangkan dengan gerak keseharian dengan menggunakan teknik kontemporer, yang tentunya melibatkan eksplorasi, improvisasi dan pembentukan didalamnya, sehingga terciptalah karya tari baru yang berangkat dari syair Gurindam dua belas.

Pertunjukan karya tari akan dilaksanakan secara daring berdasarkan Surat Edaran Rektor Universitas Negeri Jakarta Nomor 13/UN39.1/SE/2020 Tentang Prosedur dan mekanisme Ujian Karya Akhir Selama Masa Tanggap Darurat Covid-19.

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Bagaimana merepresentasikan Gurindam dua belas pasal keempat melalui karya tari “Tebiat” dengan menggunakan Metode Penciptaan Tari *Moving from within* Alma M Hawkins.

C. Tujuan

1. Tujuan Khusus

- a. Mengkomunikasikan karakter dan sifat sosok tokoh seorang pemimpin yang berangkat dari syair Gurindam dua belas pasal keempat melalui Karya Tari yang berjudul “Tebiat”.
- b. Mengembangkan penciptaan karya tari dengan mengkonstruksi dan alih wahana karya sastra kedalam bentuk karya tari.
- c. Mengembangkan eksistensi koreografer dalam merepresentasikan dan mengimplementasikan syair gurindam dua belas dalam bentuk karya tari baru.

2. Tujuan Umum

- a. Membantu dunia pendidikan dalam meningkatkan dan menanamkan nilai karakter dengan mengkomunikasikan karakter dari sifat sosok seorang tokoh pemimpin dari Karya Tari Tebiat.
- b. Mengembangkan budaya literasi kepada masyarakat umum.
- c. Menginformasikan dan memperkenalkan syair gurindam sebagai hikayat kehidupan manusia yang harus dijadikan pedoman kehidupan.
- d. Menginformasikan kepada masyarakat luas bahwa Universitas Negeri Jakarta memiliki Program Studi tari yang dimana didalamnya terdapat mata kuliah koreografi.
- e. Untuk menyelesaikan Ujian Tugas Akhir Karya Tari dalam mewujudkan suatu karya kreatif dan inovatif dalam era revolusi 4.0 yang beradaptasi dengan era digital.

D. Manfaat

1. Koreografer

- a. Mengolah imajinasi dan mengasah daya kreativitas.
- b. Meningkatkan diri dalam menerapkan pengalaman khususnya di bidang penciptaan karya tari.
- c. Menumbuhkan motivasi dalam upaya melestarikan tari tradisional khususnya agar tetap lestari dan semakin berkembang.
- d. Meningkatkan keterampilan dan kreativitas dalam menciptakan karya tari baru dengan menggunakan pijakan tari tradisi melayu yang berangkat dari syair Gurindam dua belas pasal keempat.

2. Masyarakat

- a. Meningkatkan edukasi tentang isi dan maksud dari syair gurindam sebagai pedoman kehidupan.
- b. Meningkatkan wawasan mengenai syair gurindam yang berisi tentang nasihat dan pedoman hidup yang ada di Kepulauan Riau.

3. Akademik

Memperkenalkan Universitas Negeri Jakarta kepada masyarakat umum yang berminat masuk Program Studi Pendidikan Tari.

4. Mahasiswa

Menambah wawasan bagi mahasiswa Pendidikan Tari Universitas Negeri Jakarta tentang Syair Gurindam yang tentunya menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan serta bisa menambah keterampilan dan kreatifitas dalam menciptakan karya tari baru.